

BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Ditengah lingkungan perekonomian dunia yang terus berubah, pada pertengahan tahun 1997 Indonesia mengalami terpaan badai ekonomi yang sangat mengerikan dan telah mencapai keadaan yang nyaris menuju kebangkrutan ekonomi nasional. Meskipun memasuki awal tahun 1999 krisis ekonomi dan moneter mulai mereda secara perlahan-lahan yang ditandai dengan menguatnya nilai tukar rupiah terhadap US dollar, turunnya tingkat suku bunga bank, penurunan harga beberapa komoditas pokok seperti beras, minyak goreng dan tepung terigu, namun kondisi perekonomian yang demikian dalam arti riil belum menunjukkan kondisi yang stabil dan masih rentan terhadap gejolak karena struktur perekonomian masih mengandalkan dana pinjaman luar negeri. Disamping itu belum meratanya pembangunan nasional menyebabkan terjadinya gap antara daerah perkotaan dengan pedesaan.

Krisis ekonomi dan moneter yang hingga kini belum juga menunjukkan pemulihan yang sangat berarti, paling tidak mengidentifikasikan beberapa hal yaitu kredibilitas pemerintah yang sangat rendah, melemahnya sendi-sendi perekonomian nasional akibat korupsi, kolusi, nepotisme dan segala sesuatu yang bernuansa politik serta melemahnya landasan ekonomi yang selama ini mengedepankan pertumbuhan ekonomi bukannya pemerataan ekonomi yang

justru dalam jangka panjang membuat struktur perekonomian sangat rapuh dan rentan terhadap gejolak.

Kebijakan ekonomi pemerintahan orde baru yang mengedepankan pertumbuhan ekonomi ternyata menjadi bumerang. Banyaknya fasilitas-fasilitas khusus semacam proteksi dan monopoli yang diberikan kepada sekelompok orang tertentu telah membikin mereka sangat kaya dan menguasai perekonomian namun akhirnya menjadi beban pemerintah ketika mereka tak sanggup membayar hutang yang telah jatuh tempo.

Namun diantara berbagai musibah yang dialami bangsa kita sejak ditepa badai krisis ekonomi dan moneter pertengahan 1997 yang lalu, dapat dipetik suatu pelajaran bahwa ternyata ekonomi kecil, menengah dan koperasi yang selama ini dipandang sebelah mata ternyata tetap mampu bertahan bahkan mampu untuk mengembangkan usahanya. Meskipun terkena dampak krisis moneter akan tetapi tidaklah separah sektor-sektor ekonomi yang lain, seperti perusahaan-perusahaan besar dan BUMN-BUMN milik pemerintah. Hal ini karena mereka mempunyai landasan ekonomi yang kuat yang selalu berbasis kepada ekonomi kerakyatan. Terutama koperasi, kinerja ekonomi mereka selalu menjunjung tinggi asas gotong royong dan kekeluargaan yang bertujuan untuk memupuk keuntungan dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Dari fenomena yang terjadi akibat krisis ekonomi dan moneter tersebut di atas penulis tertarik untuk menganalisis kinerja keuangan koperasi akibat dampak krisis moneter pada Primkopti Semarang Barat.

1.2. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini agar masalah tidak terlalu luas dan mengakibatkan terjadinya kekaburan pengertian maka peneliti merasa perlu untuk mengadakan pembatasan masalah agar lebih jelas dan terarah.

Adapun dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti hanya dibatasi pada :

1. Kinerja keuangan yang dimaksud adalah tingkat prestasi keuangan Primkopti Semarang Barat dalam periode waktu tertentu yang diukur dari perhitungan rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.
2. Kinerja keuangan yang diteliti didasarkan pada laporan keuangan Primkopti Semarang Barat yang dibagi menjadi periode sebelum krisis moneter yaitu tahun 1995 dan 1996 serta periode saat terjadinya krisis moneter tahun 1997 dan 1998.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan Primkopti Semarang Barat sebelum dan saat terjadinya krisis moneter ?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui kinerja keuangan Primkopti Semarang Barat sebelum krisis dan saat krisis moneter.

1.5. Kegunaan Penelitian

1. Bagi penulis

Hasil penelitian merupakan kajian ilmiah, aplikasi dari ilmu yang didapatkan dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, sehingga penulis dapat memperoleh kebenaran ilmiah terutama dilihat dari sudut pandang Manajemen Keuangan.

2. Bagi Masyarakat

Bagaimanapun kecilnya arti penelitian ini, penulis berharap dapat bermanfaat bagi masyarakat terhadap pengelolaan suatu usaha, terutama yang menyangkut masalah pengelolaan kinerja keuangan perusahaan.

3. Bagi Primkopti Semarang Barat

Dari hasil penelitian ini dapat diharapkan menjadi masukan bagi perusahaan pada umumnya dan bagi Primkopti Semarang Barat pada khususnya, sebagai dasar pertimbangan-pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan di bidang keuangan.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi skripsi ini, maka skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, yang akan mengantar pada pembahasan berikutnya, meliputi : latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, menguraikan tentang teori yang digunakan dalam pembahasan skripsi. Landasan teori merupakan alat yang penting untuk memahami dan menafsirkan setiap data dan informasi yang terkumpul.

BAB III Metode Penelitian, menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, sumber data, definisi operasional, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV Gambaran Umum Perusahaan, menunjukkan lokasi perusahaan (Primkoпти Semarang barat) yang meliputi, sejarah dan perkembangan, struktur organisasi serta bidang usaha yang dijalankan.

BAB V Analisis Data, akan menganalisis semua data dan informasi yang ada secara kuantitatif, analisis data merupakan isi pokok dari skripsi.

BAB VI Penutup, akan menyajikan hasil pembahasan yang dilakukan dalam bab-bab sebelumnya agar dapat ditarik kesimpulan untuk selanjutnya menjadi dasar pengajuan saran-saran demi perkembangan dan kemajuan perusahaan.

